

KONTRIBUSI TEORI BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN

Sokip

*State Islamic Institute of Tulungagung, East Java, Indonesia
irdan6000@gmail.com*

Abstrak: *Education is a means of changing something into a better thing with a certain period of time. Especially, education is a learning process which until now can still be found that the instructors who deliver material to students without understanding what learning approaches are being used. This is the basis of the teaching process in the classroom and refers to the goals and targets of the learning process itself. One of these approaches is behavioristic or giving stimuli to get feedback from students. This study aims to find clarity about how important the behavioristic approach is applied in classroom learning. Moreover in answering the existing formula, the researcher uses the library research method to find out how the contribution of teaching with the behavioristic approach. The result includes (1) contributions in analyzing student character; (2) media development and teaching strategies; (3) the formation of confidence in students.*

Kata kunci: *behaviorism theory, contribution, learning*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pemberdayaan manusia yang berindikasi pada peningkatan taraf dan mutu kehidupan. Secara spesifik perkembangan pendidikan yang begitu pesat ini didasarkan pada proses pembelajaran sebagai inti dari baik tidaknya sistem pendidikan yang telah

ditetapkan. Intisari pendidikan sebenarnya ada pada pembelajaran.¹ Oleh karenanya pendidikan tidak bisa di pisahkan dengan proses pembelajaran yang mana didalamnya terdapat begitu banyak aspek-aspek keilmuan. Belajar sendiri secara umum adalah proses memanusiakan manusia dari yang tidak tahu akan suatu hal menjadi tahu bahkan nantinya mampu menciptakan suatu perubahan baru bagi kehidupan manusia. Istilah ini sangat dekat dengan masyarakat terutama mereka yang memiliki gelar sebagai pelajar di sekolah formal. Begitu luas pengertian belajar hingga banyak ahli mengartikannya dengan berbagai perspektif dan kognitif yang berbeda.

Bila dilihat dari kacamata pendidikan di era ini, masih ditemukan para pengajar yang belum memiliki wawasan dasar keilmuan terutama yang berkaitan dengan pendekatan pengajaran. Pendekatan merupakan dasar sebelum menentukan bahan ajar, tujuan pencapaian, maupun strategi yang tepat untuk diterapkan kepada anak didik. Pembelajaran seyogyanya tidak hanya mementingkan pada habisnya seluruh bahan ajar tanpa mempedulikan kondisi dari anak didik. Terkadang, seorang pendidik masih menerapkan sistem pengajaran tradisional yakni mengajar tanpa mempedulikan gejala-gejala perubahan tingkah laku pada anak didik. Sehingga, seorang anak didik hanya dituntut untuk faham akan apa yang di jelaskan oleh gurunya serta sepenuhnya dari buku pegangan. Dalam hal ini, pembelajaran akan semakin memprihatinkan apabila acuh akan apa yang di rasakan oleh anak didik saat mereka berpartisipasi dalam kelas. Padahal, proses untuk menghasilkan prestasi yang memuaskan seorang anak didik harus mampu mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik

¹ M. Asep Fathur Rozi, *Strategi Memperkokoh Jantung Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 1 (IAIN Tulungagung: Ta'allum, 2017), hal. 163.

dengan bimbingan dari gurunya dan pengalaman belajar yang mereka dapatkan selama pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Oleh karenanya peran seorang guru untuk lebih peka akan gejala perubahan perilaku anak didik sangatlah penting, bahkan sangat di sarankan setiap guru mempunyai wawasan mengenai dasar pendekatan pengajaran sebelum menentukan bahan ajar hingga metode pengajarannya.

Berdasarkan permasalahan diatas beberapa ahli mendefinisikan proses belajar yang seharusnya. Menurut James O. Whittaker, belajar merupakan suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.² Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia arti kata “belajar” adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.³ Disisi lain Matsumoto menambahkan bahwa belajar adalah suatu tindakan atau proses untuk mendapatkan informasi baru, tingkah laku baru, atau keterampilan baru yang berlangsung selama kurun waktu tertentu.⁴ Tidak hanya itu, dalam proses keilmuwan ini esensi dari metode mengajar sangatlah penting karena merujuk pada kualitas ajar dan hasil pembelajaran nanti yang mana akan dijadikan evaluasi. Metode mengajar dalam pembelajaran akan memberikan kontribusi kepada seorang pendidik atau guru dalam mengorganisasi kegiatan belajar mengajar⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses merubah sesuatu menjadi hal yang lebih baik dengan jangka waktu tertentu dengan

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar ed. Revisi* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2011), hal. 12.

³ Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012), hal. 224.

⁴ David Matsumoto. *The Chambridge Dictionary of Principles & Procedures*. (Belmount: Wardsword Cengage Learning. 2012), hal. 282.

⁵ Misftakhurizaq, *Implementasi Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran PAI vol. 6 no. 1* (IAIN Salatiga: Ta'allum, 2018), hal. 84.

memperhatikan kondisi anak didik dan tidak hanya sekedar memilih sistem pengajaran yang diinginkan seorang guru tetapi perlu mengerti pula akan pendekatan-pendekatan teori belajar sebagai tumpuan secara bijak memilih system ajar tersebut.

Salah satu pendekatan yang mengedepankan pada gejala-gejala perubahan tingkah laku seorang anak didik ialah Pendekatan Behavioristik. Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang cukup dikenal. Pendekatan belajar behavioristik melihat belajar merupakan perubahan tingkah laku. Seseorang telah dianggap belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Pandangan behaviorisme ini mengakui pentingnya masukan atau *input* yang berupa stimulus, dan keluaran atau *output* yang berupa respons.⁶ Menurut Thorndike sebagai pendiri pendekatan behavioristik, pendekatan jenis ini merupakan suatu proses interaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Secara ringkas, teori ini merupakan suatu perubahan tingkah laku boleh berwujud yang konkret (dapat diamati), atau yang non-konkret (tidak dapat diamati)⁷ serta dilihat sebagai bentuk dari perubahan tingkah laku⁸ seseorang terutama peserta didik.

Menurut para ahli behaviorisme percaya bahwa hanya dengan mengamati, mengukur, perilaku luar merupakan hal yang penting dari

⁶ Reira Litalisdiana, *Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pendidikan Dasar Kelas II SDN Panggang* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 1.

⁷ Rizka Amalia & Ahmad Nur Fadholi, *Teori Behavioristik* (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018), hal. 2.

⁸ Sokip, et al, *The implementation of behavioristic learning theory in senior high school* Vol. 7 No. 2 India: IJAR International Journal of Advanced Research; (2019) p. 875.

sebuah penemuan ilmiah.⁹ Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah respons yang ditunjukkan oleh siswa benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru, sehingga seorang guru harus mampu;¹⁰ (1) Menetapkan bahwa respons itu dapat diamati (*observable*); (2) Respons yang ditunjukkan oleh siswa dapat diukur (*measurable*); (3) Respons yang diperlihatkan siswa hendaknya dapat dinyatakan secara eksplisit atau jelas kebermaknaannya; (4) Agar respons itu dapat senantiasa terus terjadi atau setia dalam ingatan atau tingkah laku siswa, maka diperlukan sekali adanya semacam hadiah (*reward*).

Dari penjelasan diatas, sebenarnya sudah ada beberapa peneliti yang tertarik untuk meneliti suatu permasalahan pendidikan dengan mengaitkan pendekatan behavioristic. Menurut Nahar (2016) dalam dunia pendidikan penerapan pendekatan behavioristik menuntut seorang guru memberikan segala rangsangan sebagai stimulus pada anak didik dan hasil dari apa yang dikerjakan oleh anak didik harus dapat diamati dan diukur berdasarkan tujuan untuk melihat ada tidaknya perubahan tingkah laku yang signifikan.¹¹ Disisi lain, menurut Oktariska dan kawan-kawan (2018) pendekatan behavioristik tepat di terapkan dalam target menumbuhkembangkan perilaku peduli lingkungan hidup pada peserta didik. Program-program kegiatan sekolah seperti *eco-mapping*, Bank sampah, dan program Jum'at bersih mampu emberikan stimulus atau rangsangan pada peserta didik dan dalam penelitiannya peserta didik

⁹ Mary Anne Weegar and Dina Pacis, *A Comparison of Two Theories of Learning-Behaviorism and Constructivism as applied to Face to Face and Online Learning* (San Diego: E-Leader Manila, 2012), hal. 2.

¹⁰ Muh. Hizbul Muflihini, *Aplikasi dan Implikasi Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran* (Purwokerto: Jurnal UMP, 2009), hal. 8.

¹¹ Novi Irwan Nahar, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Belajar* (Sumatera Barat: Nusantara jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 2016), hal. 65.

merespon positif dan menghasilkan perubahan pola pikir yang jauh lebih baik seperti mencintai lingkungannya.¹² Sedangkan menurut Arifin (2017) dalam penemuannya menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan pendekatan ini dan prinsip-prinsip pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik secara simultan dan parsial.¹³ Dalam rana Multimedia pembelajaran, Hardianto (2016) menemukan kontribusi teori stimulus, respon, dan pengkondisian (behavioristik) memberi pengaruh positif pada penerapan komponen belajar dan unsur-unsur pesan pada multimedia pembelajaran bahkan mampu menjadi dasar dari pengembangan multimedia pembelajaran.¹⁴

Dari penelitian sebelumnya dengan rana penelitian yang berbeda dan hasil yang berbeda, peneliti dalam penelitian ini berfokus pada masalah yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu mengenai kontribusi pendekatan behavioristik dalam pendidikan yang khususnya pada proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah teori ini senantiasa digunakan dalam pengajaran atau tidak sama sekali oleh para pendidik baik disegala jenis sekolah formal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang didalamnya berupa pengkajian pustaka, yaitu mengkaji beberapa pustaka

¹² Bariyah Oktariska, Anselmus J.E Toenlio, Susilaningsih, *Studi kasus penerapan teori belajar behavioristik dalam menumbuhkembangkan perilaku peduli lingkungan hidup siswa di SMKN 6 Malang* (JKTP Volume 1, Nomor 2, Juni 2018), hal. 159.

¹³ Muhammad Imam Bustanul Arifin, *Pengaruh penerapan teori belajar behavioristik dan prinsip-prinsip pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik smp al-islam gunungpati semarang* (Universitas Negeri Semarang, 2017), hal. 9.

¹⁴ Deni Hardianto, *Paradigma teori behavioristik dalam pengembangan multimedia pembelajaran* (Universitas Negeri Yogyakarta: Majalah Ilmiah Pembelajaran, 2016), hal. 1.

terkait dengan topic yang diteliti. Penelitian dengan metode pustaka atau *Library research*. Menurut Mestika Zed dalam Ma'arif mengartikan metode penelitian ini sebagai pemanfaatan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Baik berupa buku asli, jurnal dan beberapa hasil penelitian orang untuk menganalisis tema tersebut hingga memunculkan suatu konsep atau teori baru. Tegasnya (*library research*) membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.¹⁵ Untuk menganalisa data yang terhimpun, penulis menggunakan analisa kualitatif yang meliputi analisa induktif, yaitu cara berfikir untuk menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum, dan analisa deduktif yaitu cara berfikir untuk menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pertanyaan-pertanyaan khusus dengan menggunakan penalaran.

Hasil dan pembahasan

Kontribusi dalam analisa karakter siswa

Penerapan pendekatan Behavioristik dalam proses pengajaran di sekolah dapat diawali dengan menganalisa kemampuan dan cara belajar siswa. Membahas konteks behavioristik, sebenarnya seorang guru diminta untuk mampu melakukan analisis kemampuan awal dan karakteristik siswa, dengan maksud agar apa yang diajarkan sesuai dengan kondisi siswa yang dihadapi.¹⁶ Akhirnya seorang pendidik mengevaluasi proses pembelajaran berdasarkan perencanaan yang matang, seperti analisa melalui pendekatan behavioristik. Peran guru menurut pendekatan

¹⁵ Muhammad Anas Ma'arif, *Analisis Strategi Pendidikan Karakter melalui Hukuman Preventif* Vol. 6, No. 1 (IAIN Tulungagung: Ta'allum, 2018), hal. 35.

¹⁶ Muh. Hizbul Muflihah, *Aplikasi ...*, hal. 10.

behavioristik yakni untuk membentuk tingkah laku pelajar melalui penguatan secara positif dan negatif. Penguatan dalam hal ini digunakan untuk meningkatkan kemungkinan timbulnya tingkah laku yang spesifik dengan pemberian rangsangan secara langsung dan memunculkan respon.¹⁷

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh guru jika melaksanakan analisis terhadap kemampuan dan karakteristik siswa berdasarkan penelitian Oemar, antara lain; (1) Akan memperoleh gambaran yang lengkap dan terperinci tentang kemampuan awal para siswa, yang berfungsi sebagai prasyarat (*prerequisite*) bagi bahan baru yang akan disampaikan; (2) Akan memperoleh gambaran tentang luas dan jenis pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa. Berdasarkan pengalaman tersebut, guru dapat memberikan bahan yang lebih relevan dan memberi contoh serta ilustrasi yang tidak asing bagi siswa; (3) Akan dapat mengetahui latar belakang sosio-kultural para siswa, termasuk latar belakang keluarga, latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain; (4) Akan dapat mengetahui tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik jasmaniah maupun rohaniah; (5) Akan dapat mengetahui aspirasi dan kebutuhan para siswa; (6) Dapat mengetahui tingkat penguasaan bahasa siswa; (7) Dapat mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan yang telah diperoleh siswa sebelumnya; (8) Dapat mengetahui sikap dan nilai yang menjiwai pribadi para siswa.¹⁸ Sehingga, pendekatan behavioristik lebih condong pada pembentukan dan perubahan karakter menuju keaktifan peserta didik daripada kepasifannya.

¹⁷ M. Alqurashi, *An Exploratory Study To Identify Teaching Styles In Saudi Arabia Based on Three Learning Theories* (PEOPLE: International Journal Of Social Sciences, 2018), hal. 1444.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 38-40.

Kontribusi dalam pengembangan Media dan strategi belajar

Posisi dari pendekatan behavioristik dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan media pengajaran yang didasarkan dengan kondisi peserta didik serta fasilitas yang memadai di sekolah yang bersangkutan. Menurut Hardianto keberadaan stimulus dan respon serta pengkondisian merupakan istilah yang dilahirkan dari teori belajar behaviorisme, dan penerapannya sangatlah kuat dalam pengembangan multimedia pembelajaran.¹⁹ Multimedia dalam ranah ini memperhatikan pada pembelajaran desain dari grafik, melibatkan penggunaan warna, animasi serta video dan lain sebagainya. Menurut Simon dalam Made Wena (2009) membagi tiga bentuk multimedia yaitu latihan-latihan, tutorial dan simulasi.²⁰

Pendapat lain, pendekatan Behavioristik memandang pengajaran harus ada suatu perubahan pada tingkah dari peserta didik. Hal ini sangat penting sebagai hasil dari penerapan strategi pengajaran. Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku, tidak lain adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons.²¹ Strategi-strategi tersebut sangat banyak, terutama yang mengarah pada psikomotorik peserta didik. Diantara strategi yang sering di praktekkan harus melibatkan respon dari peserta didik bahkan diharapkan terpusat pada peserta didik atau *student center*. Permainan dalam pengajaran merupakan salah satu bentuk penerapan dari pendekatan

¹⁹ Deni Hardianto, *Paradigma Teori Behavioristik dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran* (UNY: Majalah Ilmiah Pembelajaran: 2016), hal. 10.

²⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 203.

²¹ Margaret Bell Gredler. *Learning and Instruction Theory Into Practice*. (New York: MCMillan Publishing Company. 1986)

behavioristik diantaranya, *Jigsaw, Drilling, Mind mapping, whisper race, Guessing, dan beberapa permainan pengajaran lainnya*. Hal ini didasari oleh pendapat Sugandi bahwa penerapan teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa komponen seperti: tujuan pembelajaran, materi pelajaran, karakteristik siswa, media, fasilitas pembelajaran, lingkungan, dan penguatan.²² Penggunaan metode, teknik, permainan edukatif dapat memberi rangsangan pada peserta didik untuk lebih aktif dalam berpartisipasi di kelas, menghindari bahan ajar yang temanya tidak menarik bagi peserta didik karena tidak mungkin peserta didik sepenuhnya memperhatikan pada pelajaran sampai kelas berakhir.²³

Oleh karenanya, sangat mendukung sekali apabila dalam suatu lembaga pendidikan menyediakan fasilitas atau sarana elektronik terutamanya untuk menerapkan pendekatan behavioristik ini pada proses pembelajaran.

Kontribusi dalam menumbuhkan sikap percaya diri

Peran dari pendekatan behavioristik tidak hanya pada akademik namun juga pada pembentukan sikap peserta didik yang lebih baik. Salah satunya adalah pembentukan karakter percaya diri. Berdasarkan penelitian Reira Litalisdiana menyatakan bahwa seorang guru kelas harus mampu mengubah dan membentuk tingkah laku siswa kearah kebaikan, dan ilmunya bertambah dan semakin bertambah. Namun ada yang muncul dari penelitian ini, bahwa dalam prakteknya seorang siswa butuh akan apresiasi dari lingkungannya agar menumbuhkan sikap percaya dirinya

²² Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran* (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007), hal. 35.

²³ Nazike, Karagözoğlu, *Attention Development Activities for Social Sciences Learning Products*. (India: International Journal of Advanced Research, 2017) hal. 467.

dimanapun tempatnya.²⁴ Sikap percaya diri ini merupakan salah satu bentuk hasil pendekatan behavioristik secara positif atau dapat dikatakan sebagai motivasi. Selain itu perasaan bahagia karena emosi yang positif merupakan emosi yang mampu membangkitkan perasaan seseorang yang mengalaminya, antara lain perasaan cinta, kasih sayang, senang, kagum dan lain sebagainya.²⁵

Respon yang positif dari pembelajaran adalah bentuk dari motivasi yang muncul dari dalam ataupun diluar siswa (ekstrinsik). Motivasi belajar sendiri secara istilah merupakan suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁶ Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, memotivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman.²⁷ Keterlibatan motivasi dalam pembelajaran sangatlah penting, hal ini dikarenakan dengan motivasi mampu meningkatkan keseriusan proses belajar dan sebaliknya bagi mereka yang kurang motivasi maka akan rendah keinginan untuk belajar, alhasil

²⁴ Reira Litalisdiana, *Penerapan ...*, hal. 11

²⁵ Sokip, et al, *Children Emotional Parenting and Islam Perspective* ISSN 2415-6248 (Dubai: Saudi Journal of Humanities and Social Sciences, 2019) hal. 181

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 73.

²⁷ Muhamad Irham, Nova Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 59.

kebosanan dan cepat menyerah dalam belajar muncul pada diri peserta didik.²⁸

Disisi lain, Thantaway dalam Ni Luh Asri dkk., menambahkan bahwa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Dengan memiliki keyakinan yang kuat akan menjadi modal utama dalam mewujudkan segala potensi yang dimiliki. Rasa percaya diri juga berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter anak.²⁹ Dari pendapat diatas maka dapat di fahami bahwa, kontribusi pendekatan behavioristik mampu memberikan positif timbal balik dalam membentuk karakter peserta didik, salah satunya sifat percaya diri.

Simpulan

Penerapan pendekatan behavioristik memiliki beberapa kontribusi dasar yang cukup signifikan pada pembelajaran. Dengan menjadikan pendekatan ini sebagai dasar teori pemilihan strategi ajar, maka ada harapan besar adanya perubahan sikap peserta didik. Terdapat tiga kontribusi yang muncul antara lain; analisa karakter peserta didik, pengembangan media dan strategi ajar, serta pembentukan sifat percaya diri pada peserta didik. Oleh karena itu, memahami pendekatan pembelajaran seperti behavioristik sangatlah perlu bagi tiap pengajar agar

²⁸ Sokip & Akhyak, *Arabic learning strategy in Islamic State University of Malang (case study about strategy in improving learning motivation at UIN Malang)* (IASSET, 2019) hal. 65.

²⁹ Ni Luh Asri dkk., *Efektifitas Konseling Behavioral dengan Teknik Positif Reinforcement untuk meningkatkan Rasa percaya diri dalam belajar pada siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014* Vol. 2 No. 1 (Singaraja: Ejournal Undhiksa Jurusan Bimbingan Konseling, 2014), hal. 2.

tidak sembarangan memilih metode ajar dan materi untuk diajarkan pada peserta didiknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alqurashi, M. *An Exploratory Study To Identify Teaching Styles In Saudi Arabia Based On Three Learning Theories*. PEOPLE: International Journal Of Social Sciences, 3(3), 1442-1454. 2018.
- Amalia, Rizka & Fadholi, Ahmad Nur. *Teori Behavioristik*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018.
- Arifin, Muhammad Imam Bustanul. 2017. *Pengaruh penerapan teori belajar behavioristik dan prinsip-prinsip pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik smp al-islam gunungpati semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Asri, Ni Luh dkk. *Efektifitas Konseling Behavioral dengan Teknik Positif Reinforcement untuk meningkatkan Rasa percaya diri dalam belajar pada siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014* Vol. 2 No. 1. Singaraja: Ejournal Undhiksa Jurusan Bimbingan Konseling, 2014: 1-10.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar ed. Revisi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2011.
- Gredler, Margaret Bell. *Learning and Instruction Theory Into Practice*. New York: MCMillan Publishing Company. 1986.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Hardianto, Deni. *Paradigma Teori Behavioristik dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran*. UNY: Majalah Ilmiah Pembelajaran. 2016: 1-10.
- Irham, Muhammad & Wiyani, Novan Ardy. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Karagözoğlu, Nazike. (2017). Attention Development Activities for Social Sciences Learning Products. International Journal of Advanced

Research (IJAR), ISSN: 2320-5407. DOI:
10.21474/IJAR01/5551. Int. J. Adv. Res. 5(10), 465-477.

Litalisdiana, Reira. *Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pendidikan Dasar Kelas II SDN Panggang*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2016:1-12.

Matsumoto, David. *The Chambridge Dictionary of Principles & Procedures*. Belmont: Wardsword Cengage Learning, 2012.

Ma'arif, Muhammad Anas. *Analisis Strategi Pendidikan Karakter melalui Hukuman Preventif* Vol. 6, No. 1. IAIN Tulungagung: Ta'allum. 2018: 31-56.

Misftakhurizaq. *Implementasi Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran PAI vol. 6 no. 1*. IAIN Salatiga: Ta'allum. 2018.

Muflihah, Muh. Hizbul. *Aplikasi dan Implikasi Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran*. Purwokerto: Jurnal UMP. 2009: 1-11.

Nahar, Novi Irwan. *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Belajar Sumatera Barat*: Nusantara jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. 2016: 64-74.

Oktariska, Bariyah; Toenlio, Anselmus J.E; Susilaningsih. 2018. *Studi kasus penerapan teori belajar behavioristik dalam menumbuhkembangkan perilaku peduli lingkungan hidup siswa di SMKN 6 Malang* Volume 1, Nomor 2. Malang: JKTP .

Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Rozi, M. Asep Fathur. *Strategi Memperkokoh Jantung Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 1. IAIN Tulungagung: Ta'allum. 2017: 161-180.

Sokip & Akhyak. 2019. *Arabic learning strategy in Islamic State University of Malang (case study about strategy in improving*

Sokip: *Kontribusi Teori Behavioristik...*

learning motivation at UIN Malang). IASET (International Academy of Science Engineering and Technology) ISSN(P): 2319-393X; ISSN(E): 2319-3948 Vol. 8, Issue 2, Feb - Mar 2019; 63-78.

Sokip, Akhyak, and Hidayat Ma'ruf. *Children Emotional Parenting and Islam Perspective*. ISSN 2415-6248. Dubai: Saudi Journal of Humanities and Social Sciences. 2019; 180-189.

Sokip, Akhyak, Kojin and Soim. *The implementation of behavioristic learning theory in senior high school* Vol. 7 No. 2. India: IJAR (International Journal of Advanced Research). 2019; 874-878.

Sugandi, Ahmad. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES, 2007.

Weegar, Mary Anne and Pacis, Dina. *A Comparison of Two Theories of Learning-Behaviorism and Constructivism as applied to Face to Face and Online Learning*. San Diego: E-Leader Manila. 2012.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.